

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**OPTIMALISASI 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DALAM MENCEGAH
DAN MENANGANI STUNTING DI KELURAHAN MANGGA DUA
SELATAN KECAMATAN SAWAH BESAR KOTA JAKARTA PUSAT**

Tim:

Dameria Saragih
Ressa Andriyani Utami
Ernawati
Adinda Salsabila
Adillah Saabiqi
Erni Widyasari
Filhayati Janatur
Zakiyyah Arief
Ajrina Hestu

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RS HUSADA
JAKARTA**

2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat serta karuniaNya kami dapat menyelesaikan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul : “Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Mencegah dan Menangani Stunting di Kelurahan Mangga Dua Selatan Kecamatan Sawah Besar Kota Jakarta Pusat”

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penyusun menyadari bahwa ilmu keperawatan berkembang pesat sehingga penulis berharap saran dan kritik yang bersifat membangun guna perbaikan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Penyusun mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang sudah memberikan banyak dukungan dalam penyusunan laporan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Jakarta, Juni 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Realisasi Pemecahan Masalah	2
1.3 Keterkaitan.....	2
2.4 Khalayak Sasaran	3
2.5 Rancangan Evaluasi	4
BAB II METODE PELAKSANAAN KEGIATAN	
2.1 Kerangka Pemecahan Masalah	5
2.2 Realisasi Pemecahan Masalah	6
2.3 Keterkaitan	6
2.4 Khalayak Sasaran	8
2.5 Rancangan Evaluasi	9
BAB III PROSEDUR PELAKSANAAN KEGIATAN	11
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN	
4.1 Anggaran Biaya	14
4.2 Jadwal Pelaksanaan	15
Daftar Pustaka	
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Stunting (tubuh pendek) merupakan suatu keadaan tubuh yang sangat pendek dengan nilai -2 standar devians dibawah standar tinggi badan rata-rata acuan internasional. *Stunting* adalah keadaan dimana tinggi badan berdasarkan umur rendah atau dibawah normal, atau keadaan dimana tubuh anak lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya (MCN, 2009). *Stunting* adalah tinggi badan yang kurang menurut umur ($<-2SD$), ditandai dengan keterlambatan pertumbuhan anak sehingga mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tinggi badan yang normal dan sehat sesuai usia anak. *Stunting* merupakan kekurangan gizi/ nutrisi yang kronis atau kegagalan pertumbuhan dimasa lalu dan digunakan sebagai indikator jangka panjang untuk gizi kurang pada anak.

SCN Task Force (2008) menjelaskan *stunting* dapat menunjukkan penyebab permasalahan terkait kekurangan gizi kronis yang terjadi baik pada masa pra konsepsi, dalam kandungan maupun masa bayi-balita. Pengukuran status antropometri untuk *stunting* adalah dengan mengukur tinggi badan menurut umur (TB/U). Insiden *stunting* terjadi sebagai akibat dari ketidakadekuatan kesediaan pangan dalam waktu yang lama, paparan penyakit infeksius, kemiskinan, kondisi lingkungan yang buruk, dan ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan balita dan ibu sehingga indikator antropometrik yang tepat menunjukkan determinan kemiskinan adalah *stunting*.

Kaakinen (2010) menjelaskan bahwa perilaku pencegahan masalah kesehatan dapat dipengaruhi oleh karakteristik keluarga. Karakteristik keluarga terdiri dari tipe keluarga, sosial ekonomi, suku bangsa dan tahap perkembangan keluarga (Hanson et al, 2005). Hasil penelitian Gordon and Helileh (2013) menunjukkan

bahwa sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kejadian gizi buruk pada keluarga petani karet. Sedangkan menurut Nasikhah dan Margawati (2012) jumlah anggota keluarga tidak terbukti mempengaruhi insiden *stunting* pada balita 24 sampai 36 bulan di Kec. Semarang Timur. Penelitian yang dilakukan Astari, et.al (2005) pendidikan orang tua dan pendapatan keluarga berhubungan dengan insiden *stunting* pada anak berusia 6-12 bulan. Ramli et al., (2005) menemukan bahwa kejadian *stunting* banyak terjadi pada anak yang ayah (kepala keluarganya) tidak memiliki pekerjaan. Taguri et.al (2008) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa kejadian *stunting* di Libya banyak dialami balita dengan ayah atau ibu yang berpendidikan rendah dan tidak bekerja.

Anak usia balita memerlukan gizi seimbang yang memiliki kandungan nutrisi esensial yang diperlukan oleh tubuh yang sesuai usia untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Nutrisi yang seimbang pada balita harus diberikan untuk menjaga kualitas kesehatan di masa dewasa sampai tua dan membantu balita terhindar dari masalah kesehatan. Depkes (2013) menyebutkan bahwa permasalahan terkait gizi yang sampai saat ini belum tuntas adalah *stunting*. Pembatasan aktivitas bagi masyarakat juga mempengaruhi berkurangnya efektifitas pelayanan gizi dan kesehatan anak. Pada beberapa daerah di Indonesia dengan angka kasus COVID-19 yang tinggi, aktifitas posyandu balita sempat dihentikan sama sekali. Hal ini menyebabkan pemantauan pertumbuhan anak tidak dapat berjalan optimal dalam satu tahun terakhir. Sehingga pertumbuhan dan kondisi kesehatan anak tidak dapat diketahui secara pasti, termasuk risiko *stunting* pada balita (Azizah, 2021).

Beberapa dampak yang terjadi akibat pandemic Covid-19 selain pada aspek social ekonomi juga ini adalah terhadap kesehatan kelompok usia balita. Hasil kajian menemukan bahwa pembatasan kegiatan masyarakat mengakibatkan tidak optimalnya pemantauan status pertumbuhan balita. Penurunan pendapatan keluarga selama pandemi juga mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap

pemenuhan gizi balita. Penurunan perilaku orangtua dalam menjangkau fasilitas kesehatan serta kurangnya waspada terhadap COVID-19 juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan stunting pada balita selama pandemi. Hampir semua literatur menunjukkan bahwa terjadi peningkatan angka stunting di berbagai wilayah di Indonesia selama pandemi COVID-19 (Azizah, 2021)

Data Dinas Kesehatan dan Biro Kesejahteraan Sosial Provinsi DKI Jakarta sepanjang tahun 2015 sampai 2019, jumlah kasus balita kekurangan gizi terbesar yaitu pada tahun 2016 sebesar 1.692 kasus. Pada tahun 2022 terdapat jumlah balita dengan stunting sebanyak Jakarta Pusat sebanyak 989 balita. Persentase balita kekurangan gizi yang mendapat perawatan berdasarkan jenis pasien di Jakarta Pusat sebanyak 23%. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kader Posyandu di Kelurahan Mangga Dua Selatan Kecamatan Sawah Besar Kota Jakarta Pusat didapatkan data bahwa masih banyak orang tua balita yang masih belum mengetahui apa itu stunting dan penanganannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam pencegahan dan penanganan stunting pada balita.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan mitra adalah :

- a. Keluarga belum memiliki pengetahuan yang optimal mengenai Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Mencegah dan Menangani Stunting
- b. Keluarga belum memiliki keterampilan yang baik dalam Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Mencegah dan Menangani Stunting

1.3 Tujuan Kegiatan

Secara umum kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dan keterampilan keluarga dalam pencegahan. Secara spesifik tujuannya adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan pengetahuan tentang Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Mencegah dan Menangani Stunting
- b. Memberikan pelatihan tentang Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Mencegah dan Menangani Stunting

1.4 Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam pencegahan dan perawatan keluarga yang memiliki balita stunting.

Secara eksplisit manfaat kegiatan ini adalah sebagai berikut:

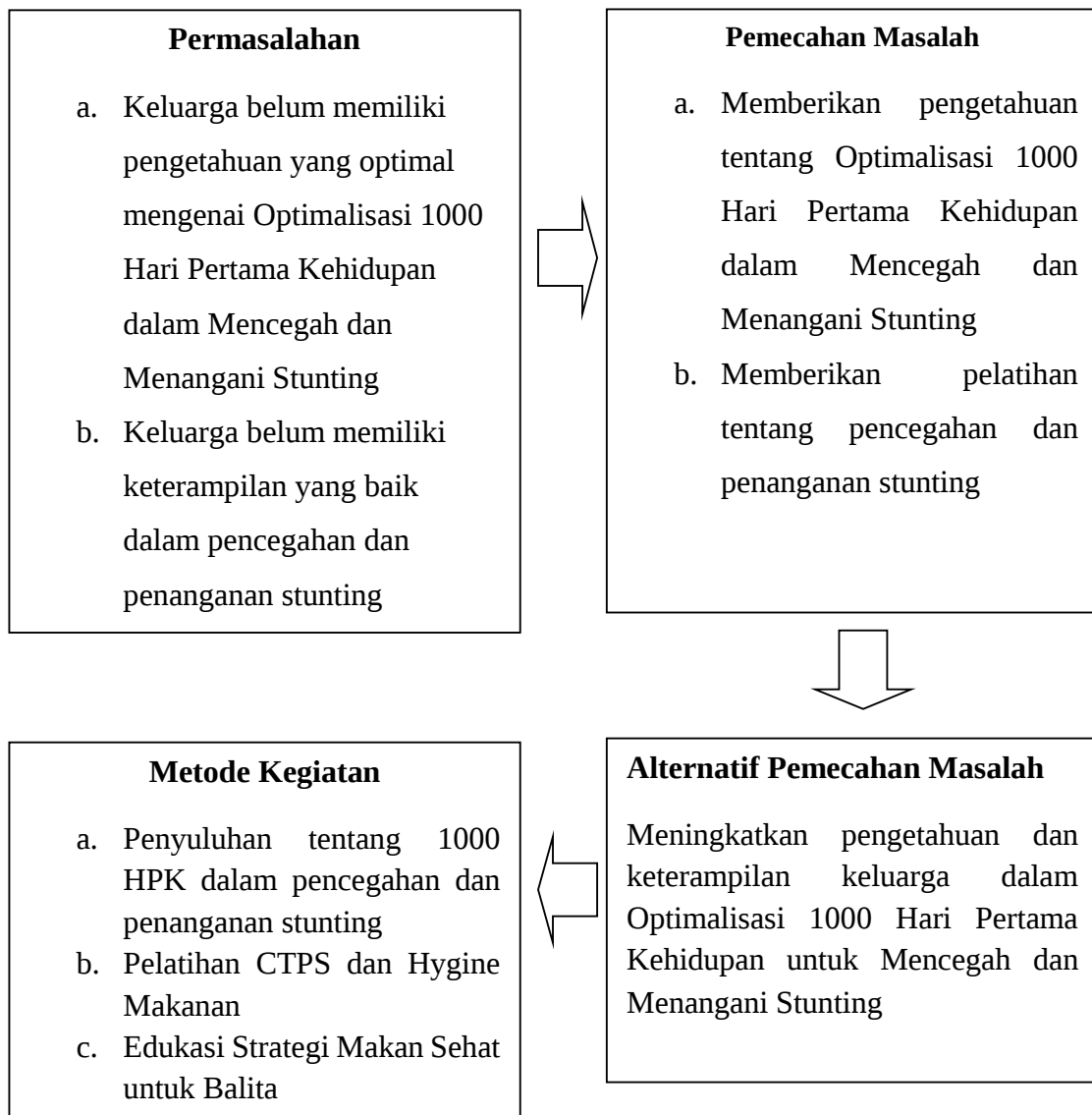
- a. Meningkatnya Kesehatan ibu hamil dan balita
- b. Keluarga dalam kegiatan ini memperoleh wawasan tentang stunting dan pencegahannya
- c. Keluarga memiliki keterampilan dalam pencegahan dan penanganan stunting
- d. Kader dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam screening stunting
- e. Dosen STIKes RS Husada dapat melaksanakan salah satu dharma dari tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan mengaplikasikan ilmu keperawatan.

BAB II

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka berpikir untuk memecahkan masalah kegiatan ini digambarkan seperti pada Gambar 1. Dari permasalahan yang muncul disusun berbagai alternatif untuk memecahkan masalah. Selanjutnya dari berbagai alternatif, dipilih alternatif yang paling mungkin dilaksanakan. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka metode dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut



2.2 Realisasi Pemecahan Masalah

2.2.1 Penyuluhan tentang 1000 HPK Stunting

Kegiatan penyuluhan Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Mencegah dan Menangani Stunting dilakukan untuk meningkatkan kognitif peserta dari yang tadinya tidak mengetahui menjadi mengetahui tentang Stunting. Materi yang disampaikan terkait konsep umum Stunting

- a. Pengertian Stunting
- b. Tanda dan gejala stunting
- c. Dampak dan komplikasi stunting
- d. Upaya Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Mencegah dan Menangani Stunting

2.2.2 Pelatihan CTPS dan Hygiene Makanan

Kegiatan ini merupakan pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan menyediakan makanan sesuai dengan prinsip Hygiene Makanan, pada sesi ini keluarga diajarkan bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai standar WHO dan Kemenkes RI. Materi ini akan diberikan oleh dosen STIKes RS Husada.

2.2.4 Edukasi Strategi Makan Sehat untuk Balita

Kegiatan ini merupakan penyuluhan mengenai penyusunan strategi makanan sehat untuk balita terutama balita yang sulit makan melalui modifikasi 3J (Jenis, Jam dan Jumlah Makanan) serta Teknik Pemberian Makan pada Balita. Materi ini akan diberikan oleh dosen STIKes RS Husada.

2.3 Keterkaitan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan STIKes RS Husada dan Suku Dinas Kesehatan DKI Jakarta. Instansi yang terlibat mendapat keuntungan secara bersama-sama (*mutual benefit*)

- 1) Keluarga akan memperoleh manfaat dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang pencegahan dan penanganan stunting
- 2) Suku Dinas Kesehatan DKI Jakarta sesuai dengan perjanjian kerjasama pengabdian kepada masyarakat menyediakan lahan atau wahana praktik pengabdian masyarakat sesuai dengan daerah binaan yang telah disepakati
- 3) STIKes RS Husada melalui Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat berperan menyediakan sarana dan prasarana sehingga mendukung pelaksanaan dharma ketiga dari tri Dharma Perguruan Tinggi

2.4 Khalayak Sasaran

Khalayak yang dijadikan sasaran kegiatan ini adalah keluarga yang memiliki balita, ibu hamil dan kader. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Keterlibatan Khalayak Sasaran

Khalayak	Kegiatan	Sasaran
Keluarga yang memiliki Balita, Ibu hamil dan kader di Kelurahan Mangga Dua Selatan, Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat	a. Penyuluhan tentang 1000 HPK dalam pencegahan dan penanganan stunting b. Pelatihan CTPS dan Hygine Makanan c. Edukasi Strategi Makan Sehat untuk mencegah Stunting	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan dan penanganan stunting

2.5 Rancangan Evaluasi

2.5.1 Prosedur dan Alat Evaluasi

Untuk mengetahui apakah program yang akan dilaksanakan ini berdampak positif atau sejauh mana program ini terlaksana, maka perlu dilaksanakan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi :

- 1) Dilakukan pre tes mengenai pengetahuan dan keterampilan pencegahan stunting pada 1000 HPK
- 2) Dilakukan pos tes mengenai pengetahuan dan keterampilan pencegahan stunting pada 1000 HPK
- 3) Dilakukan evaluasi dengan cara keluarga mendemonstrasikan penyusunan, CTPS dan Hygine makanan serta Strategi Makan Sehat pada 1000 HPK

2.5.2 Teknik Analisis Data dan Kreteria Keberhasilan Program

- 1) Hasil skor pre tes dan post tes akan dibandingkan sehingga akan dapat dilihat keberhasilan program yang dilakukan. Data hasil tes baik pre test maupun post tes tentang tentang pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam pencegahan dan penanganan stunting pada balita dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

BAB III METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan tahapan sebagai berikut :

No	Tahapan	Materi/Kegiatan	Metode	Tempat
1	Persiapan :	Mempersiapkan surat tugas, surat izin melakukan kegiatan, materi	Penyusunan surat izin dan kelengkapan administrasi	STIKes RS Husada
	a. Persiapan bahan, administrasi, surat menyurat, materi, dll			
	b. Persiapan materi	Materi	Studi literatur	STIKes RS Husada
	c. Persiapan media	LCD, Laptop, Lembar leaflet, PPT	Studi literatur	STIKes RS Husada
	d. Persiapan petugas	Pembagian tugas dan tanggung jawab	Diskusi	STIKes RS Husada
2	Pelaksanaan Kegiatan a. Pembukaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	Melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Diskusi, Ceramah, demonstrasi dan tanya jawab	STIKes RS Husada
3	Evaluasi : a. Evaluasi struktur b. Evaluasi proses c. Evaluasi hasil	Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Diskusi Penyusunan laporan	STIKes RS Husada

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL PELAKSANAAN

4.1 Anggaran Biaya

Dana yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibebankan pada rencana anggaran belanja STIKes RS Husada. Adapun biaya yang dibutuhkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

RENCANA ANGGARAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No	Kegiatan/uraian	Volume	Unit cost	Jumlah
1	Modul Pedoman Pencegahan dan Penanganan Stunting pada Balita	60 Paket	Rp. 10.000	Rp.600.000
2	Editing video	1	Rp. 200.000	Rp. 200.000
3	Cetak sertifikat	20	Rp. 10.000	Rp. 200.000
4	Narasumber	3 orang	Rp. 500.000	Rp. 1.500.000
5	Konsumsi	25 orang	Rp. 20.000	Rp. 500.000
6	HKI Modul	1 HKI	Rp. 500.000	Rp. 500.000
7	Publikasi jurnal abdimas	1 artikel	Rp. 500.000	Rp. 500.000
Jumlah				Rp. 4.000.000

4.2 Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2023 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan			
		Bulan I (Maret)	Bulan II (April)	Bulan III (Mei)	Bulan IV (Juni)
1	Persiapan administratif	10 Jam			
2	Persiapan Materi		16 jam		
3	Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan			18 jam	
4	Evaluasi dan Laporan Akhir				6 jam
Total 1 SKS		50 jam pelaksanaan			

BAB V

HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

5.1 Hasil Evaluasi

Pengabdian Masyarakat merupakan unsur dari Tridharma perguruan tinggi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan penyuluhan Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Mencegah dan Menangani Stunting di wilayah Kelurahan Mangga Dua Selatan, Kecamatan Sawah Besar. Adapun sasaran kegiatan ini ditujukan kepada orang tua yang memiliki balita agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam pencegahan dan penanganan stunting pada balita.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan tentang pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam pencegahan dan penanganan stunting pada balita. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Dameria Saragih, M.Kep., Ns. Ressa A.U., M.Kep., Sp.Kep.Kom dan Ns. Ernawati, M.Kep., Sp.Kep.An sebagai ketua pelaksana dan narasumber. MC dan moderator dibantu oleh mahasiswa atas nama Adinda Salsabila dan Filhayati yang memimpin kegiatan diskusi dan tanya jawab.

Pelatihan di mulai dengan screening status antropometri lalu melanjutkan memberikan penyuluhan mengenai pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam pencegahan dan penanganan stunting pada balita. Kegiatan ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan redemosntrasi berjalan dengan lancar dengan suasana kondusif. Sebanyak 100% peserta dari undangan yang diberikan hadir dalam kegiatan penyuluhan, Media dan alat tersedia sesuai dengan perencanaan, peran dan fungsi masing-masing sesuai dengan yang direncanakan, setting tempat sesuai dengan rencana.

Evaluasi proses didapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan waktu yang direncanakan, peserta dapat mengikuti acara penyuluhan sampai selesai,

peserta mengikuti proses penyuluhan dengan aktif, peserta tidak ada yang meninggalkan tempat selama proses penyuluhan, 90 % dari peserta yang hadir aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung.

Evaluasi hasil didapatkan terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan dengan nilai pretest dari 58 menjadi 84 dibandingkan dengan nilai posttest. Untuk keterampilan juga terjadi peningkatan rerata nilai pretest dan post test dari 52 menjadi 72. Seluruh peserta dapat melakukan redemonstrasi tindakan pencegahan stunting pada balita.

Tabel 1 Perbedaan pengetahuan mengenai pencegahan dan penanganan stunting pada balita Sebelum dan sesudah intervensi (n=21)

Pengetahuan	Pre-post intervensi				Total	
	Sebelum		Sesudah			
	N	%	n	%	N	%
Baik	6	28,6	13	61,9	21	100
Kurang Baik	15	71,4	8	38,1	21	100
Total	21	100	21	100	21	100

Tabel 2 Perbedaan keterampilan mengenai pencegahan dan penanganan stunting pada balita Sebelum dan sesudah intervensi (n=21)

Keterampilan	Pre-post intervensi				Total	
	Sebelum		Sesudah			
	N	%	n	%	N	%
Baik	5	23,8	15	71,4	21	100
Kurang Baik	12	57,2	6	28,6	21	100
Total	21	100	21	100	21	100

5.2 Pembahasan

Hasil pre dan post test didapatkan nilai terdapat peningkatan rerata sesudah diberikan penyuluhan dan pelatihan. Indikator yang digunakan sebagai tolok ukur meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta penyuluhan adalah melalui soal pre test dan post test yang diberikan kepada peserta. Peningkatan keterampilan dapat dilihat dari

indikator soal pretest dan post test serta eserta dapat meredemonstrasikan tindakan pencegahan stunting pada balita.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat terutama peserta penyuluhan. Hal ini terlihat dari respon peserta yang cukup aktif dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

Hasil penelitian terkait menunjukkan bahwa data bahwa pengetahuan keluarga yang kurang baik, mengalami kejadian *stunting* pada balita lebih tinggi yaitu sebanyak 55,1% dan pengetahuan keluarga yang baik, mengalami kejadian tidak *stunting* pada balita lebih tinggi yaitu sebanyak 72,8%. Hasil uji statistik didapatkan kesimpulan bahwa pengetahuan keluarga terkait pola asuh nutrisi berhubungan secara signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita. Berdasarkan hasil analisis diperoleh juga nilai $OR=3,289$, artinya pengetahuan pola asuh nutrisi keluarga yang kurang baik berisiko 3,289 kali lebih banyak mengalami kejadian *stunting* pada balitanya (Utami et al., 2019).

Pengetahuan gizi ibu sangat diperlukan dalam upaya pemilihan makanan yang akan dikonsumsi, dengan tujuan agar makanan tersebut memberikan gizi yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh tubuh. Kurangnya pengetahuan tentang gizi merupakan faktor yang sangat penting dalam menimbulkan keadaan gizi salah terutama pada golongan yang masih rawan seperti balita. Hal yang sangat berpengaruh pada kurangnya pemahaman ibu tentang gizi adalah karena tiadanya informasi yang memadai. Sekalipun kurangnya daya beli merupakan hal yang utama, tetapi masalah kebutuhan gizi akan bisa diatasi apabila ibu mempunyai pemahaman dan tahu bagaimana seharusnya memanfaatkan segala sumber yang dimiliki.

Hastuti & Rahmaulina (2006) meneliti bahwa ibu yang memiliki pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan mengenai gizi yang lebih baik jika dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa pendidikan ibu berkaitan secara signifikan dengan konsumsi

energi dan protein pada anak (Ernawati, 2003). Pada permasalahan ini, peran perawat komunitas pada populasi berisiko balita dengan *stunting* , terutama pada ibu yang memiliki informasi dan pengetahuan yang terbatas atau ibu yang memiliki latar belakang pendidikan menengah kebawah, perlu dimaksimalkan dalam akses informasi mengenai pemenuhan gizi seimbang balita sesuai tahap tumbuh kembangnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi penting dilakukan kepada keluarga terutama ibu terkait konsep dan pencegahan stunting sehingga balita terhindar dari stunting.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut:

1. Pemahaman peserta meningkat melalui pemberian materi tentang stunting pencegahan stunting pada 1000 HPK.
2. Pemahaman peserta tentang pencegahan stunting meningkat melalui pemberian materi tentang pencegahan stunting pada 1000 HPK.
3. Keterampilan peserta meningkat melalui pelatihan Pelatihan penyusunan MPASI Premium (WHO), Pelatihan CTPS dan Hygine Makanan, Edukasi Strategi Makan Sehat untuk Balita pada 1000 HPK.

6.2 Saran

Hal yang dapat disarankan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemberian pengetahuan kepada orang tua yang memiliki balita mengenai stunting pada 1000 HPK.
2. Pelaksanaan pelatihan Pelatihan penyusunan MPASI Premium (WHO), Pelatihan CTPS dan Hygine Makanan, Edukasi Strategi Makan Sehat untuk Balita pada 1000 HPK

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, U. (2021). Risiko Peningkatan Stunting Pada Balita Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia “Literature Review.” *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(September), 331–336.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/2343>
- Erlin, F., Putra, I. D., & Hendra, D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 7–9.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2652>
- Sposato, B., & Scalese, M. (2020). Why do children seem to be more protected against COVID-19? A hypothesis. *Medical Hypotheses*, 143(May), 110151.
<https://doi.org/10.1016/j.mehy.2020.110151>
- Zhang, M., Zhou, M., Tang, F., Wang, Y., Nie, H., Zhang, L., & You, G. (2020). Knowledge, attitude, and practice regarding COVID-19 among healthcare workers in Henan, China. *Journal of Hospital Infection*, 105(2), 183–187.
<https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.04.012>

PRE PLANNING PENYULUHAN

A.LATAR BELAKANG

Stunting (tubuh pendek) merupakan suatu keadaan tubuh yang sangat pendek dengan nilai -2 standar devians dibawah standar tinggi badan rata-rata acuan internasional. *Stunting* adalah keadaan dimana tinggi badan berdasarkan umur rendah atau dibawah normal, atau keadaan dimana tubuh anak lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya (MCN, 2009). *Stunting* adalah tinggi badan yang kurang menurut umur ($<-2SD$), ditandai dengan keterlambatan pertumbuhan anak sehingga mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tinggi badan yang normal dan sehat sesuai usia anak. *Stunting* merupakan kekurangan gizi/ nutrisi yang kronis atau kegagalan pertumbuhan dimasa lalu dan digunakan sebagai indikator jangka panjang untuk gizi kurang pada anak.

SCN Task Force (2008) menjelaskan *stunting* dapat menunjukkan penyebab permasalahan terkait kekurangan gizi kronis yang terjadi baik pada masa pra konsepsi, dalam kandungan maupun masa bayi-balita. Pengukuran status antropometri untuk *stunting* adalah dengan mengukur tinggi badan menurut umur (TB/U). Insiden *stunting* terjadi sebagai akibat dari ketidakadekuatan kesediaan pangan dalam waktu yang lama, paparan penyakit infeksius, kemiskinan, kondisi lingkungan yang buruk, dan ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan balita dan ibu sehingga indikator antropometrik yang tepat menunjukkan determinan kemiskinan adalah *stunting*.

Kaakinen (2010) menjelaskan bahwa perilaku pencegahan masalah kesehatan dapat dipengaruhi oleh karakteristik keluarga. Karakteristik keluarga terdiri dari tipe keluarga, sosial ekonomi, suku bangsa dan tahap perkembangan keluarga (Hanson et al, 2005). Hasil penelitian Gordon and Helileh (2013) menunjukkan bahwa sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kejadian gizi buruk pada keluarga petani karet. Sedangkan menurut Nasikhah dan Margawati (2012) jumlah

anggota keluarga tidak terbukti mempengaruhi insiden *stunting* pada balita 24 sampai 36 bulan di Kec. Semarang Timur. Penelitian yang dilakukan Astari, et.al (2005) pendidikan orang tua dan pendapatan keluarga berhubungan dengan insiden *stunting* pada anak berusia 6-12 bulan. Ramli et al., (2005) menemukan bahwa kejadian *stunting* banyak terjadi pada anak yang ayah (kepala keluarganya) tidak memiliki pekerjaan. Taguri et.al (2008) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa kejadian *stunting* di Libya banyak dialami balita dengan ayah atau ibu yang berpendidikan rendah dan tidak bekerja.

Anak usia balita memerlukan gizi seimbang yang memiliki kandungan nutrisi esensial yang diperlukan oleh tubuh yang sesuai usia untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Nutrisi yang seimbang pada balita harus diberikan untuk menjaga kualitas kesehatan di masa dewasa sampai tua dan membantu balita terhindar dari masalah kesehatan. Depkes (2013) menyebutkan bahwa permasalahan terkait gizi yang sampai saat ini belum tuntas adalah *stunting*. Pembatasan aktivitas bagi masyarakat juga mempengaruhi berkurangnya efektifitas pelayanan gizi dan kesehatan anak. Pada beberapa daerah di Indonesia dengan angka kasus COVID-19 yang tinggi, aktifitas posyandu balita sempat dihentikan sama sekali. Hal ini menyebabkan pemantauan pertumbuhan anak tidak dapat berjalan optimal dalam satu tahun terakhir. Sehingga pertumbuhan dan kondisi kesehatan anak tidak dapat diketahui secara pasti, termasuk risiko *stunting* pada balita (Azizah, 2021).

Beberapa dampak yang terjadi akibat pandemic Covid-19 selain pada aspek social ekonomi juga ini adalah terhadap kesehatan kelompok usia balita. Hasil kajian menemukan bahwa pembatasan kegiatan masyarakat mengakibatkan tidak optimalnya pemantauan status pertumbuhan balita. Penurunan pendapatan keluarga selama pandemi juga mempengaruhi daya beli masyarakat terhadap pemenuhan gizi balita. Penurunan perilaku orangtua dalam menjangkau fasilitas kesehatan serta kurangnya waspada terhadap COVID-19 juga merupakan faktor

yang berpengaruh terhadap peningkatan stunting pada balita selama pandemi. Hampir semua literatur menunjukkan bahwa terjadi peningkatan angka stunting di berbagai wilayah di Indonesia selama pandemi COVID-19 (Azizah, 2021)

Data Dinas Kesehatan dan Biro Kesejahteraan Sosial Provinsi DKI Jakarta sepanjang tahun 2015 sampai 2019, jumlah kasus balita kekurangan gizi terbesar yaitu pada tahun 2016 sebesar 1.692 kasus. Pada tahun 2022 terdapat jumlah balita dengan stunting sebanyak Jakarta Pusat sebanyak 989 balita. Persentase balita kekurangan gizi yang mendapat perawatan berdasarkan jenis pasien di Jakarta Pusat sebanyak 23%. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kader Posyandu di Kelurahan Mangga Dua Selatan Kecamatan Sawah Besar Kota Jakarta Pusat didapatkan data bahwa masih banyak orang tua balita yang masih belum mengetahui apa itu stunting dan penanganannya.

B.TUJUAN PENULISAN

1.Tujuan umum

Setelah mengikuti penyuluhan diharapkan peserta dapat meningkat pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan dan penanganan stunting dalam 1000 HPK

2.Tujuan khusus

Setelah mengikuti penyuluhan diharapkan peserta mampu:

- a. Memberikan pengetahuan tentang stunting 1000 HPK
- b. Memberikan pelatihan tentang pencegahan dan penanganan stunting 1000 HPK

C.PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Topik : Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Mencegah dan Menangani Stunting di Kelurahan Mangga Dua Selatan Kecamatan Sawah Besar Kota Jakarta Pusat
2. Sasaran/Target : Orang tua yang memiliki Balita, Ibu Hamil, Kader
3. Metode : Penyuluhan, Demonstrasi, Ceramah, diskusi, dan tanya jawab

4. Media dan alat :

- a. Laptop
- b. Leaflet
- c. PPT
- d. Karton

5. Waktu dan tempat

Hari/Tanggal : Rabu/ 17 Mei 2023

Jam : 13.00 – 16.00 WIB

Tempat : Kelurahan Mangga Dua Selatan, Sawah Besar, Jakarta
Pusat

6. Rincian Kegiatan :

- a. Persiapan administrative = 10 jam
- b. Persiapan materi = 16 jam
- c. Pelaksanaan = 18jam
- d. Evaluasi = 6 jam

7. Pengorganisasian

Kegiatan dilakukan terkoordinir melalui rapat koordinasi

STRATEGI PELAKSANAAN

Tahap kegiatan dan waktu	Kegiatn penyuluhan	Kegiatan audiens
Pendahuluan (15menit)	a. Mengucapkansalam b. Membuat kontrak waktu c. Menjelaskan tujuan d. Memberikan Pre test	a. Menjawab salam b. Menyetujui kontrak waktu c. Mendengarkan dan memperhatikan d. Menjawab pretest
	a. Moderator membuka sesi b. Pembicara 1 memberikan materi 1	a. Menyimak b. Menyimak dan memperhatikan

Pelaksanaan (80 menit)	c. Pembicara 2 memberikan materi 2 d. Pembicara 3 memberikan materi 3 e. Istirahat f. Pembicara 4 memberikan materi 4 g. Pembicara 5 memberikan materi 5 h. Memberi kesempatan audiens untuk bertanya i. Menjawab pertanyaan	c. Menyimak dan memperhatikan d. Menyimak dan memperhatikan e. Istirahat f. Menyimak dan memperhatikan g. Menyimak dan memperhatikan h. Bertanya i. Memahami jawaban
Penutup (25 menit)	a. Menyimpulkan hasildiskusi b. Mengucapkan salam	a. Mendengarkan dan memperhatikan b. Menjawab salam

8. Uraian Tugas

- a. Penanggung Jawab : Ns. Ressa A.U., M.Kep., Sp.Kep.Kom

Tugas:

Mengkoordinir kegiatan dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan acara sejak perencanaan pertemuan, persiapan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan

- b. Moderator

Tugas :

- 1) Membuka acara
- 2) Menjelaskan tujuan penyuluhan yang akan dicapai
- 3) Membuat kontrak waktu
- 4) Memimpin dan mengarahkan jalannya kegiatan
- 5) Menutup acara kegiatan

- c. Presenter

Tugas:

Bertanggung jawab untuk mempersentasikan (memaparkan) materi penyuluhan

d. Observer

Tugas:

- a. Mengamati proses pelaksanaan dari awal sampai akhir kegiatan
- b. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan

9. Kriteria Evaluasi

a. Evaluasi Struktur

- 1) 80% masyarakat hadir dalam kegiatan penyuluhan
- 2) Media dan alat tersedia sesuai dengan perencanaan
- 3) Peran dan fungsi masing-masing sesuai dengan yang direncanakan
- 4) Setting Tempat Sesuai dengan rencana

b. Evaluasi Proses

- 1) Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan waktu yang direncanakan
- 2) Peserta dapat mengikuti acara penyuluhan sampai selesai
- 3) Peserta mengikuti proses penyuluhan dengan aktif
- 4) Peserta tidak ada yang meninggalkan tempat selama proses penyuluhan
- 5) 80 % dari peserta yang hadir aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung

c. Evaluasi Hasil

- 1) Peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi
- 2) Peningkatan keterampilan pencegahan dan penanganan stunting

SOAL PRE DAN POST TEST

Pengetahuan

No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi dengan ciri-ciri tubuh pendek		
2	ASI eksklusif merupakan pemberian air susu ibu tanpa tambahan lain termasuk air putih sampai dengan 6 bulan		
3	ASI mengandung zat gizi yang baik untuk bayi yang tidak ada pada susu formula		
4	Pemberian makanan pendamping ASI sebelum umur 6 bulan dapat menyebabkan gangguan pencernaan.		
5	Menurut saya, bubur dapat diberikan kepada balita mulai usia 4 bulan		
6	Memasak sayur harus sampai layu agar matang		
7	Tidak perlu mencuci tangan sebelum menyuapi anak makan karena sudah menggunakan sendok		
8	Sebaiknya mencuci tangan pada anak dengan air mengalir saja		
9	Sebaiknya membeli lauk pauk yang sudah jadi ketika saya memiliki banyak pekerjaan rumah (menyapu, mencuci, menyetrika)		
10	Sebaiknya anak dibiasakan makan di meja makan bersama keluarga		

SOAL PRE DAN POST TEST

Keterampilan

No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1	Saya dapat mengidentifikasi anak saya yang terkena stunting dan membawa ke pelayanan kesehatan		
2	Saya memberikan ASI eksklusif (air susu ibu tanpa tambahan lain termasuk air putih) sampai dengan 6 bulan		
3	Saya memberikan susu formula pada anak		
4	Saya memberikan makanan pendamping asi pada anak kurang dari 6 bulan		
5	Saya memberikan menu MPASI instan		
6	Saya memasak sayur harus sampai layu agar matang		
7	Saya tidak perlu mencuci tangan sebelum menyuapi anak makan karena sudah menggunakan sendok		
8	Saya mencuci tangan dengan air mengalir saja		
9	Saya membeli lauk pauk yang sudah jadi ketika saya memiliki banyak pekerjaan rumah (menyapu, mencuci, menyetrika)		
10	Saya anak dibiasakan makan di meja makan bersama keluarga		

DOKUMENTASI KEGIATAN

Materi 1





Materi 2



Penguatan Pencegahan Stunting dengan Ketua RT dan Kader serta Rencana Pendampingan Balita Stunting





DAFTAR HADIR

BUKTI KEUANGAN

LAPORAN KEUANGAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul Penelitian : Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Mencegah dan Menangani Stunting di Kelurahan Mangga Dua Selatan Kecamatan Sawah Besar Kota Jakarta Pusat

Peneliti : 1. Dameria Saragih
2. Ressa Andriyani Utami
3. Ernawati

Tahun Pelaksanaan : Mei-Juni 2023

No	Kegiatan/uraian	Volume	Unit cost	Jumlah
1	Modul Pedoman Pencegahan dan Penanganan Stunting pada Balita	60 Paket	Rp. 10.000	Rp 600.000
2	Konsumsi	2 hari x20 orang	Rp.30.000	Rp. 1.200.000
3	Transportasi	2 hari x 3 orang	Rp. 50.000	Rp. 300.000
4	Narasumber	2 orang	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000
5	HKI Modul	1 HKI	Rp. 400.000	Rp. 400.000
6	Doorprize	10 item	Rp. 50.000	Rp. 500.000
Jumlah				Rp. 4.000.000

Ketua LPPM



Ns. Ulfa Nur Rohmah, M.Kep
NIK: 121.950.082

Peneliti,



Dameria Saragih, M.Kep
NIK: 111.670.007

PEMBAYARAN HKI

WhatsApp

Beranda

Dashboard - E-Hakcipta

https://e-hakcipta.dgip.go.id/index.php/list/517055

Nomor Aplikasi

EC00202339307

Nomor Sertifikat

000472228

Judul Ciptaan

Pengabdian kepada Masyarakat: Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Mencegah dan Menangani Stunting di Kelurahan Mangga Dua Selatan Kecamatan Sawah Besar Kota Jakarta Pusat

Deskripsi

Video berisi tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dengan judul Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Mencegah dan Menangani Stunting di Kelurahan Mangga Dua Selatan Kecamatan Sawah Besar Kota Jakarta Pusat

Pengguna

Ressa Andriyani Utami

Tanggal Pengajuan

29-05-2023 05:25:39

Jenis permohonan

Umum

Jenis Ciptaan

Karya Rekaman Video

Tanggal Diumumkan

2023-05-29

Negara

Indonesia

Kota

JAKARTA PUSAT

Biaya

Rp. 400.000

Status Pembayaran

Lunas Pengajuan Pencatatan Ciptaan

Status Penerimaan

Diterima

Billing Code

820230529979612

Type here to search

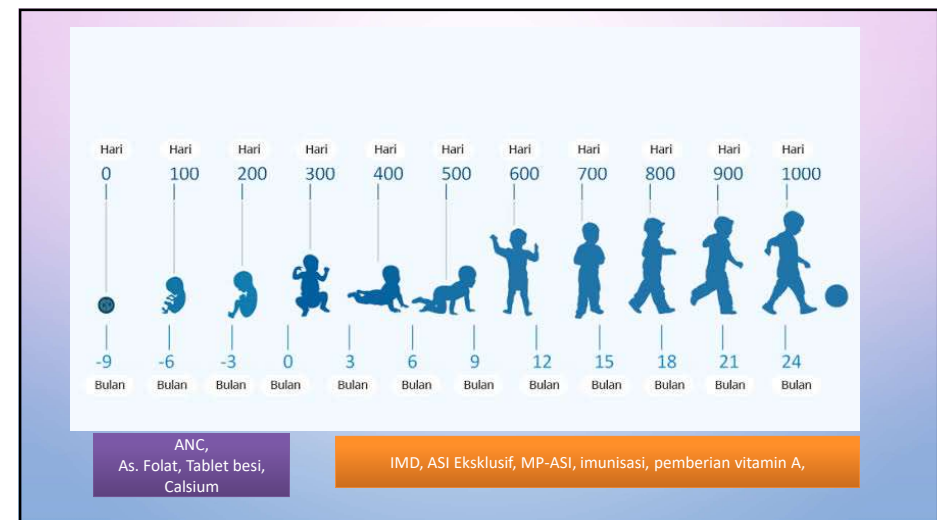
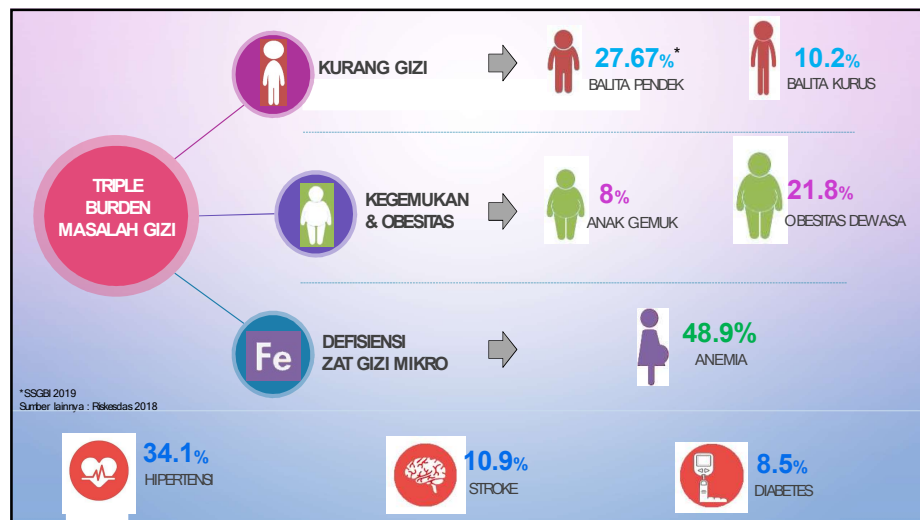
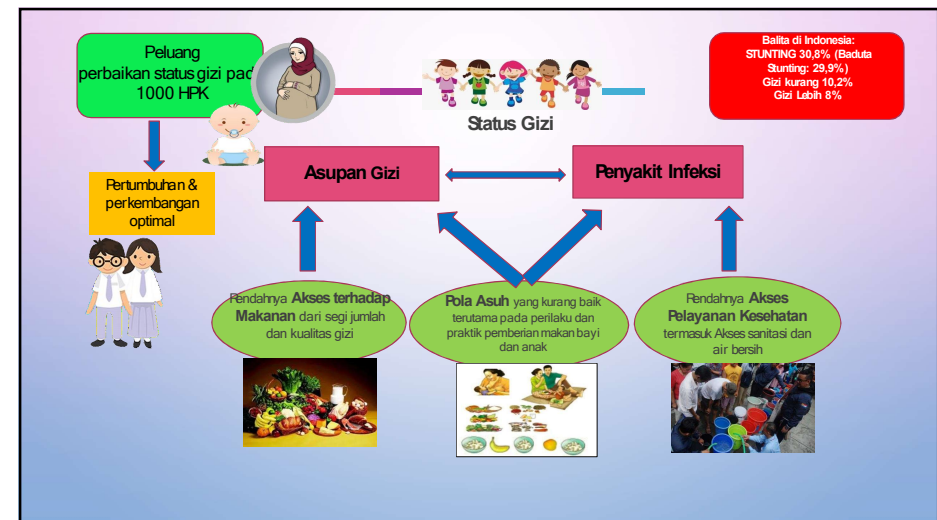
2:47 Desktop 33° 30°C Kabut 13:38 13/06/2023

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

GERMAS Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

OPTIMALISASI 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DALAM MENCEGAH DAN MENANGANI STUNTING DI KELURAHAN MANGGA DUA SELATAN KECAMATAN SAWAH BESAR KOTA JAKARTA PUSAT

Disampaikan dalam Pengabdian kepada Masyarakat STIKes RS Husada





Strategi Penanganan Stunting



1

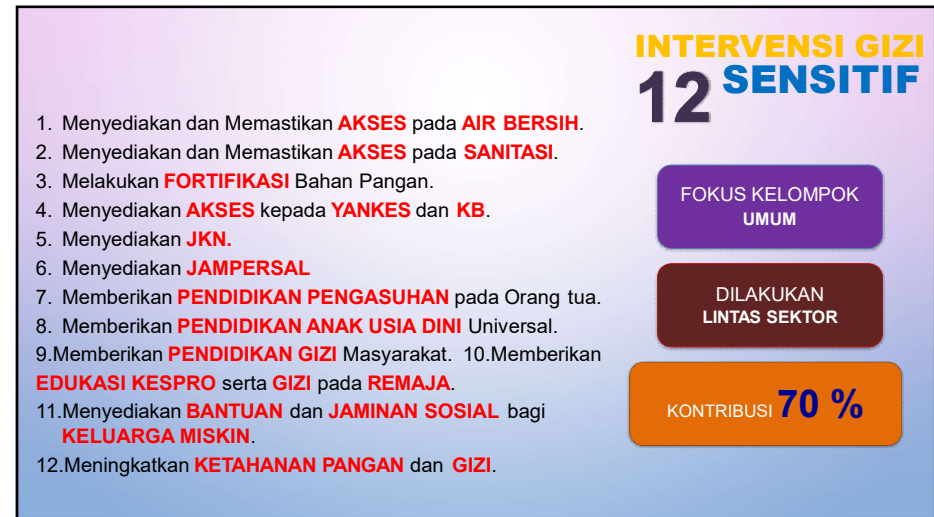
Intervensi gizi Spesifik

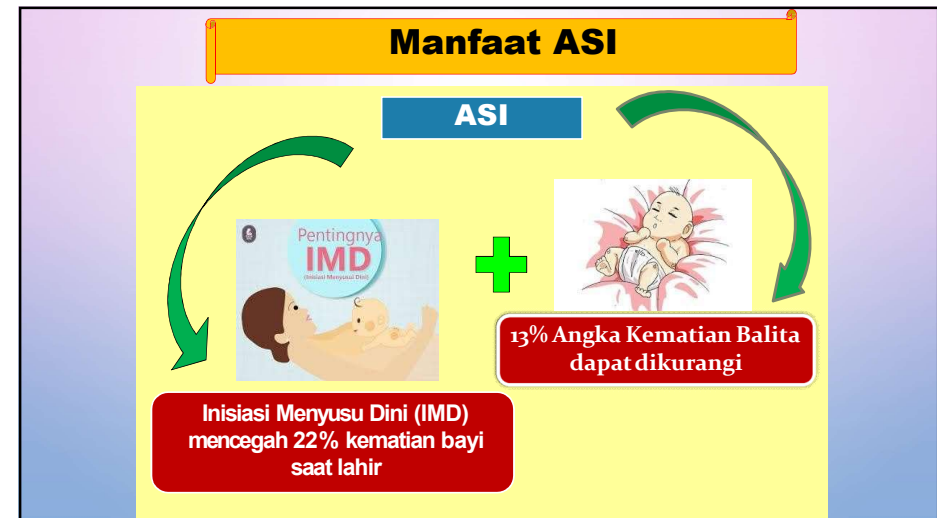
Intervensi yang ditujukan kepada anak dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kegiatan ini umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan. Intervensi spesifik bersifat jangka pendek, hasilnya dapat dicatat dalam waktu relatif pendek.

2

Intervensi gizi Sensitif

Intervensi yang ditujukan melalui berbagai kegiatan pembangunan diluar sektor kesehatan. Sasarannya adalah masyarakat umum, tidak khusus untuk 1.000 HPK.







Fakta Tentang Standar Emas Makanan Bayi

- ✓ 6-8 x lebih jarang menderita Kanker anak (leukemia limfositik, Neuroblastoma, Lymphoma Maligna) (DundarozR et al 2002, UK Childhood Cancer Investigation 2001, Bener 2001, Daniels 2002, Svanborg 2003)
- ✓ 16,7 kali lebih jarang Pneumonia (Cesar JA BMJ 1999). Resiko dirawat dg sakit sal.pernafasan 3 x lebih jarang (Bachrach VRG 2003)
- ✓ 47% lebih jarang mencek (Beaudry 1995), 23,5 lebih jarang fatal (Vic1989)
- ✓ Menghindarkan kurang gizi
- ✓ Mengurangi resiko kencing manis (Sadauskaite-Kuehne 2004, Monetini 2002, Young 2002)
- ✓ Mengurangi penyakit Jantung dan Pembuluh Darah (P Smith 2004, Lucas 2004, Owen 2002, Singhal 2001)
- ✓ Mengurangi penyakit menahun seperti penyakit usus besar (Davis 2001, Ivarsson 2002)
- ✓ Lebih jarang alergi (Soarinen 1995, Wright 1995, Kerkhof 2003)
- ✓ Mengurangi kemungkinan terkena asma (Dell 2001, Oddy 2002, Oddy 2003)
- ✓ Mengurangi terkena Infeksi E. Sakazakii dari bubuk susu yang tercemar (Weir E2002, Van Acker 2001)

Penanganan Anak GTM (GERAKAN TUTUP MULUT)

Perilaku Makan

- Tidak mau makan
- Pilih-pilih makan
- Hanya mau snack
- Makanan hanya dimainkan
- Selalu menolak makanan walau sudah bervariasi

KUNCI PENTING PEMBERIAN MAKAN

Konsisten waktu pemberian makan
→ membentuk habit

Batasan waktu, bukan porsi

Durasi Pemberian makan: 30 menit

Wisda Mulyasari

06.00 = Bangun tidur & mandi
07.00 - 07.30 = Sarapan
08.00 - 09.30 = Tidur 1
09.30 - 10.00 = Snack/ASI/ Susu
11.30 - 12.30 = Makan Slang
13.00 - 15.00 = Tidur 2
15.00 - 15.30 = Snack/ASI/Susu
17.30 - 18.00 = Makan Sore
19.30 = ASI/ Susu
20.00 = Tidur

LINGKUNGAN

Dibuat Menyenangkan

Tidak dipaksa/dicekoki → Trauma Sendok

No Gadget, No Mainan, No TV

Makan tidak selalu harus langsung dibersihkan mulutnya

Jenis makanan

6-8 bulan

- Bubur Halus cukup kental

9-11 bulan

- tim kasar, cincang, finger foods

12-23 bulan

- makanan keluarga

1 tahun

- 70% MPASI, 30%ASI

TERIMA KASIH



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RS HUSADA

Jl. Mangga Besar Raya 137-139 Jakarta Pusat 10730
Telp. (021) 6259984 – 62305404, Fax. (021) 62305434
E-mail : admission@stikesrshusada.ac.id
Web : www.stikesrshusada.ac.id

SURAT TUGAS

No: 834/Ext/ST/STIKes-RSHSD/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ellynia, S.E., M.M
NIK : 216 790 057
NIDN : 0321127901

Dengan ini menugaskan kepada :

No	Nama	NIK dan NIM	Jabatan
1.	Dameria Saragih, M.Kep	111 670 007	Dosen
2.	Ns. Ressa Andriyani U., M.Kep., Sp.Kep.Kom	112 890 034	Dosen
3.	Ns. Ernawati, M.Kep., Sp.Kep.An	111 650 004	Dosen
4.	Adinda Salsabila	2011078	Mahasiswa
5.	Adillah Saabiqi	2011040	Mahasiswa
6.	Erni Widyasari	2011091	Mahasiswa
7.	Filhayati Janatur	2011095	Mahasiswa
8.	Zakiyyah Arief	2011116	Mahasiswa
9.	Ajrina Hestu	2011041	Mahasiswa

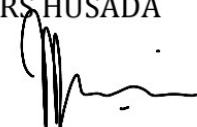
Untuk melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema **“Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Mencegah dan Menangani Stunting Di Kelurahan Mangga Dua Selatan Kecamatan Sawah Besar Kota Jakarta Pusat ”**, yang diselenggarakan oleh STIKes RS Husada pada :

Tanggal : 17 Mei – 9 Juni 2023
Waktu : 08.00 WIB - Selesai
Tempat : RW 10 Kelurahan Mangga Dua Selatan

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan baik, terima kasih.

Jakarta, 29 Mei 2023

 SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
RS HUSADA


Ellynia, S.E., M.M
Ketua



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS KESEHATAN

PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT KECAMATAN SAWAH BESAR

Jalan Mangga Dua Dalam K Nomor 13, Kel. Mangga Dua Selatan, Kec. Sawah Besar
Telepon (021) 6256101 Faximile 6012240 Website: www.puskesmassawahbesar.com
Email: puskesmas_sawahbesar@yahoo.com

JAKARTA

Kode Pos: 10730

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PUSKESMAS KECAMATAN SAWAH BESAR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Lusi Widiastuti, MKM
NIP : 197405302006042016
Jabatan : Kepala Puskesmas Kecamatan Sawah Besar

Dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerjasama dengan pelaksana pengabdian kepada masyarakat dari:

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RS HUSADA
Program Studi Sarjana dan Diploma Tiga Keperawatan**

Guna membantu menyelesaikan permasalahan kesehatan Stunting pada Balita di wilayah kerja Kecamatan Sawah Besar dari tanggal 17 Mei – 9 Juni 2023 yang telah disepakati sebelumnya. Tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat yang dimaksud adalah:

No	Nama	NIK atau NIM
1	Dameria Saragih, M.Kep	111 670 007
2	Ns. Ressa Andriyani Utami, M.Kep., Sp.Kep.Kom	112 890 034
3	Ns. Ernawati, M.Kep., Sp.Kep.An	111 650 004
4	Adinda Salsabila	2011078
5	Adillah Saabiqi	2011040
6	Erni Widyasari	2011091
7	Filhayati Janatur	2011095
8	Zakiyah Arief	2011116
9	Ajrina Hestu	2011041

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa Kepala Puskesmas Kecamatan Sawah Besar dan STIKes RS Husada selaku pelaksana pengabdian kepada masyarakat tidak terdapat ikatan kekeluargaan dalam wujud apapun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 12 Mei 2023

Kepala Puskesmas Kecamatan Sawah Besar



Dr. Lusi Widiastuti, MKM
NIP 197405302006042016



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RS HUSADA

SERTIFIKAT



Nomor: 176/STIKes-RSHSD/VI/2023

diberikan kepada

Ns. Ressa Andriyani Utami, M.Kep., Sp.Kep.Kom

Sebagai

Narasumber Pengabdian Kepada Masyarakat

**OPTIMALISASI 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DALAM MENCEGAH DAN
MENANGANI STUNTING DI KELURAHAN MANGGA DUA SELATAN KECAMATAN
SAWAH BESAR KOTA JAKARTA PUSAT**

Yang diselenggarakan pada tanggal 17 Mei – 9 Juni 2023

Jakarta, 10 Juni 2023



Dr. Lusi Widiastuti, MKM
Ka. Puskesmas Kecamatan Sawah Besar

Ellynia, SE., MM
Ketua STIKes RS Husada



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RS HUSADA

SERTIFIKAT



Nomor: 178/STIKes-RSHSD/VI/2023

diberikan kepada

Ns. Ernawati, M.Kep., Sp.Kep.An

Sebagai

Narasumber Pengabdian Kepada Masyarakat

**OPTIMALISASI 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DALAM MENCEGAH DAN
MENANGANI STUNTING DI KELURAHAN MANGGA DUA SELATAN KECAMATAN
SAWAH BESAR KOTA JAKARTA PUSAT**

Yang diselenggarakan pada tanggal 17 Mei – 9 Juni 2023

Jakarta, 10 Juni 2023



Dr. Lusi Widiastuti, MKM
Ka. Puskesmas Kecamatan Sawah Besar

Ellynia, SE., MM
Ketua STIKes RS Husada



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RS HUSADA

SERTIFIKAT



Nomor: 179/STIKes-RSHSD/VI/2023

diberikan kepada

Dameria Br Saragih, M.Kep

Sebagai

Narasumber Pengabdian Kepada Masyarakat

**OPTIMALISASI 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DALAM MENCEGAH DAN
MENANGANI STUNTING DI KELURAHAN MANGGA DUA SELATAN KECAMATAN
SAWAH BESAR KOTA JAKARTA PUSAT**

Yang diselenggarakan pada tanggal 17 Mei – 9 Juni 2023

Jakarta, 10 Juni 2023



Dr. Lusi Widiastuti, MKM
Ka. Puskesmas Kecamatan Sawah Besar

Ellynia, SE., MM
Ketua STIKes RS Husada

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202339307, 29 Mei 2023

Pencipta

Nama : **Dameria Br Saragih, Ressa Andriyani Utami dkk**
Alamat : Dasana Indah RC I/19 RT 002 RW 018, Bojong Nangka, Kelapa Dua, Tangerang, Banten, 15811
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dameria Br Saragih, Ressa Andriyani Utami dkk**
Alamat : Dasana Indah RC I/19 RT 002 RW 018, Bojong Nangka, Kelapa Dua, Tangerang, Banten, 15811
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Karya Rekaman Video**
Judul Ciptaan : **Pengabdian Kepada Masyarakat: Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Mencegah Dan Menangani Stunting Di Kelurahan Mangga Dua Selatan Kecamatan Sawah Besar Kota Jakarta Pusat**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 29 Mei 2023, di Jakarta Pusat
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000472228

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dameria Br Saragih	Dasana Indah RC I/19 RT 002 RW 018, Bojong Nangka, Kelapa Dua
2	Ressa Andriyani Utami	Jalan As-Shiroth Kp.Kecil No 06. RT 07 RW 01 Kelurahan Sukabumi Selatan
3	Ernawati	Perum Mutiara Darussalam Blok A.3 No. 10 RT 001 RW 021 Kelurahan Pancoran Mas

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dameria Br Saragih	Dasana Indah RC I/19 RT 002 RW 018, Bojong Nangka, Kelapa Dua
2	Ressa Andriyani Utami	Jalan As-Shiroth Kp.Kecil No 06. RT 07 RW 01 Kelurahan Sukabumi Selatan
3	Ernawati	Perum Mutiara Darussalam Blok A.3 No. 10 RT 001 RW 021 Kelurahan Pancoran Mas





DAFTAR HADIR

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

OPTIMALISASI 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN DALAM MENCEGAH DAN MENANGANI STUNTING DI KELURAHAN MANGGA DUA SELATAN KECAMATAN SAWAH BESAR KOTA JAKARTA PUSAT

Hari/ tanggal : Rabu, 17 Mei 2023
Tempat : Kelurahan Mangga Dua Selatan, Kecamatan Mangga Besar, Jakarta
Pusat

No	Nama Orang Tua	Nama Balita	Usia Balita	Alamat	Tanda Tangan
1	Firziani	LE: 48 ULA: 14 Azzam	2 th	Jl. gang Akasia	
2	Superti	M. Ihrom	3 th	Jl. gang Akasi	
3	Sumiyati	Zilda	4 th	Jl. Akasia	
4	Henna	Adeeba	3 th	Jl. akasia dalam	
5	Siti Jazab	Luna	2 th	Jl. Akasia Dalam	
6	Siti Sholimah	Khadijah	4 th	"	
7	Hermine	Aliq	6.8	Jl. akasia	
8	Wagini	Arka	2 th	Jl. akasia	
9	Sehapita	Zayed	3 th	"	
10	Sumiati	Kumila	1 th	"	
11	Dwi Nurhayati	LE: 48 ULA: 14 Khairullah	2,5	"	
12	Adilah	LE: 48 ULA: 14 Rera	4 thn	"	
13	Aminah	LE: 48 ULA: 14 Atka	9 bulan	Jl. akasia	
14	Susi	LE: 48 ULA: 14 Fatmahan	6 bulan	Jl. akasia	
15	Menik W	Amar	2 th	Jl. Akasia Dk	



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RS HUSADA JAKARTA**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT OLEH DOSEN**

Judul Pengabdian kepada Masyarakat	: Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Mencegah dan Menangani Stunting di Kelurahan Mangga Dua Selatan Kecamatan Sawah Besar Kota Jakarta Pusat
Bidang Studi	: Ilmu Keperawatan
Ketua pelaksana a. Nama lengkap b. NIDN c. Jabatan Fungsional d. Perguruan Tinggi e. Program Studi f. No. Hp g. Alamat e-mail	: Dameria Saragih : 0330116703 : Asisten Ahli : STIKes RS Husada : DIII Keperawatan : 081384490639 : dameria@stikesrshusada.ac.id
Anggota pelaksana (1) a. Nama lengkap b. NIDN c. Perguruan Tinggi	: Ressa Andriyani Utami : 0303028901 : STIKes RS Husada
Anggota pelaksana (2) a. Nama lengkap b. NIDN c. Perguruan Tinggi	: Ernawati : 0302096504 : STIKes RS Husada
Lama kegiatan keseluruhan	: 1 tahun
Usulan kegiatan tahun ke-	: 1
Biaya kegiatan keseluruhan:	: Rp. 4.000.000,-
Biaya pengabdian masyarakat a. Internal 1) Internal PT 2) Institusi lain b. Eksternal 1) 2)	: Rp. 4.000.000 : Rp. -

Mengetahui,
Ketua LPPM

(Ns. Ulfa Nur Rohmah, M.Kep)
NIK: 121.950.082

Jakarta, 16 Mei 2023
Ketua Pelaksana,

(Dameria Saragih, M.Kep)
NIK: 111.670.007

Menyetujui,
Ketua STIKes RS Husada

(Ellynia, SE., MM)
NIK: 216.790.057

SRSH/SPMI/FO/018/AK-UPPM/03